

**ANALISIS USAHATANI KACANG TANAH
(Kasus Di Subak Peladung, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem)**

Made Mika Mega Astuthi, S.P., M.P

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

I Made Ardi Utama Adnyana, S.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui besarnya biaya usahatani tanaman kacang tanah di tingkat petani yang ada di Subak Peladung, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, 2) Untuk mengetahui besarnya penerimaan dan pendapatan petani dari usahatani kacang tanah di Subak Peladung, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, dan 3) Untuk mengetahui tingkat keuntungan petani pada usahatani kacang tanah di Subak Peladung, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem. Lokasi penelitian di Subak Peladung, Desa Padangkerta Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang mengembangkan usahatani kacang tanah di Subak Peladung, di Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem yang jumlahnya sebanyak 35 KK petani. Dengan memperhatikan keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka tidak seluruh unit populasi dijadikan sebagai unit penelitian. Tetapi, dilakukan teknik sampling untuk memperoleh sampel yang representatif terhadap populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* untuk mendapatkan sampel sebanyak 25 orang. Asumsi dalam penelitian ini adalah seluruh unit populasi memiliki tingkat homogenitas yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani untuk usahatani kacang tanah pada setiap luas garapannya adalah sebesar Rp 2.464.500 atau Rp 7.701.562,5/ha. 2) Rata-rata penerimaan usahatani kacang tanah adalah Rp.5.248.000/luas garapan, atau Rp 16.400.000/ha. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh 25 petani sampel adalah Rp. 2.783.500. Hasil penelitian tersebut diperoleh dari rata-rata penerimaan dikurangi dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan. Atau dengan lain, rata-rata pendapatan petani dalam adalah sebesar Rp.8.698.437,7/ha. 3) RC rasio usahatani kacang tanah adalah 2,129, bernilai lebih besar dari pada 1 (satu) maka dapat dikatakan bahwa usahatani kacang tanah yang dilakukan di Subak Peladung Kecamatan Karangasem tersebut adalah menguntungkan.

Kata kunci: Kacang tanah, usahatani, biaya, penerimaan dan pendapatan

Abstract

The purposes of this research are: 1) to know the cost of peanut farming system at the farmer level in Subak Peladung, Karangasem Sub-district, Karangasem Regency, 2) To know the income and income of farmer from peanut farm at Subak Peladung, Karangasem Sub- Regency of Karangasem, and 3) To know the level of farmer's profit on peanut farm at Subak Peladung, Karangasem Sub-district, Karangasem Regency. Location of research is in Subak Peladung, Village of Padangkerta, District of Karangasem, Karangasem regency. The population in this study is all farmers who cultivate peanut farming in Subak Peladung, in District Karangasem, Karangasem regency as many as 35 families of farmers. In this research, 25 farmers were randomly (simple random sampling) selected as samples due to the limitations of funds, time and labor. The assumption in this research is that all population units have high homogeneity level.

The results showed that: 1) The average total cost incurred by farmers for peanut farming in each area is Rp 2,464,500 or Rp 7,701,562,5 / ha. 2) Average peanut farming acceptance is Rp.5.248.000 / cultivated area, or Rp 16,400,000 / ha. The average income received by 25 sample farmers is Rp. 2,783,500. The results obtained from the average revenue minus the average cost incurred. Or in other words, the average incomes of farmers in the amount of Rp.8.698.437,7 / ha. 3) RC ratio peanut farming is 2,129, bigger than 1 (one) it can be said that peanut farming done in Subak Peladung Karangasem District is profitable.

Keywords: Peanuts, farming, fees, receipts and revenues

1. PENDAHULUAN

Pengembangan teknologi budidaya tanaman palawija, khususnya kacang tanah pada lahan di wilayah subak-subak memiliki peranan yang besar di dalam mendukung program pertanian dari

pemerintah. Tujuan pengembangan teknologi budidaya kacang tanah ini adalah untuk membantu meningkatkan produktivitas lahan dan tanaman, selain untuk meningkatkan pendapatan petani melalui efisiensi penggunaan biaya-biaya produksi. Pengembangan budidaya tanaman kacang tanah juga berfungsi untuk mendukung program diversifikasi usaha dari pemerintah, termasuk diversifikasi pangan. Pertanian di Indonesia merupakan salah satu penunjang kehidupan berjuta-juta masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, sektor pertanian memerlukan pertumbuhan ekonomi yang kukuh dan pesat. Sektor ini juga perlu menjadi salah satu komponen utama dalam program dan strategi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Di masa lampau, pertanian Indonesia telah mencapai hasil yang baik dan memberikan kontribusi penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk menciptakan lapangan pekerjaan dan pengurangan kemiskinan secara drastis (Anon., 2003).

Adapun masalah yang akan dibahas adalah: 1) berapakah besarnya biaya usahatani tanaman kacang tanah di tingkat petani yang ada di Subak Peladung, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem? 2) berapakah besar penerimaan dan pendapatan petani dari usahatani kacang tanah di Subak Peladung, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem? 3) bagaimanakah tingkat keuntungan petani pada usahatani kacang tanah di Subak Peladung, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem?

Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah: 1) Tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) berasal dari Amerika Selatan, diperkirakan dikawasan sekitaran Bolivia, Brasil dan Peru. Tanaman kacang tanah telah dibudidayakan sejak tahun 1500 sebelum masehi, terutama oleh orang Indian di Amerika Selatan (Sumarno, 1986). 2) Kacang tanah memiliki dua tipe pertumbuhan yang berbeda yaitu tipe tegak dan menjalar. Tipe tegak lebih disenangi oleh petani karena berumur genjah yaitu 100-120 hari dan saat panen lebih mudah. Sedangkan tipe menjalar berumur panjang yaitu 5-6 bulan dan ginofornya menyebar menurut arah menyebarnya cabang tanaman (Somaatmadja, 1990).

2. METODE

Penelitian ini dilakukan pada Subak Peladung, Desa Padangkerta Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem. Pemilihan lokasi ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yang pengambilan sampel secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang mengembangkan usahatani kacang tanah di Subak Peladung, di Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem yang jumlahnya sebanyak 35 KK petani. Dengan memperhatikan keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka tidak seluruh unit populasi dijadikan sebagai unit penelitian. Tetapi, dilakukan teknik sampling untuk memperoleh sampel yang representatif terhadap populasi. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling untuk mendapatkan sampel sebanyak 25 orang. Asumsi dalam penelitian ini adalah seluruh unit populasi memiliki tingkat homogenitas yang tinggi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) kuesioner, 2) wawancara, 3) Pengamatan atau observasi, dan 4) Dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis secara deskriptif dan analisis usahatani. Data yang terkumpul selanjutnya ditabulasi dalam table-table tertentu sesuai dengan tujuan penelitian ini guna memudahkan untuk melakukan analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, analisis usahatani kacang tanah yang dilakukan didasarkan pada dua komponen utama, yaitu biaya dan penerimaan untuk memperoleh nilai pendapatan dari usahatani kacang tanah. Biaya yang dimaksudkan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi usahatani kacang tanah termasuk tenaga kerja yang berasal dari dalam maupun luar keluarga. Sedangkan penerimaan dari usahatani kacang tanah adalah nilai dari seluruh produk kacang tanah dikalikan dengan harga pada saat itu. Atau dengan kata lain, penjualan produk kacang tanah dalam bentuk polong dinilai dengan harganya saat itu. Selanjutnya, pendapatan usahatani kacang tanah diperoleh dengan menghitung selisih total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Atau dengan kata lain, pendapatan (Pd) = TR – TC, dimana TC = FC + VC; dan TR = Y x Py.

Berdasarkan pada hasil survai terhadap 25 petani sampel, diperoleh bahwa rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani untuk usahatani kacang tanah pada setiap luas garapannya adalah sebesar Rp 2.546.250 (lihat Table 8). Adapun rincian biaya produksi untuk usahatani kacang tanah yang digarap oleh petani sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rincian Rata-rata Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah

No	Komponen	Jml	Sat	Harga Satuan Rp.	Jml Harga Rp.	Nilai Penyusutan Rp.	Jml Rp.
1	BIAYA						
	1. Biaya Tetap						
	a. Cangkul	3	Bh	80.000,-	240.000,-	48.000,-	48.000,-
	b. Sabit	3	Bh	40.000,-	120.000,-	24.000,-	24.000,-
	c. Sprayer	1	Ral	400.000,-	400.000,-	50.000,-	50.000,-
	2. Biaya Variabel						
	a. Benih	3	Kg	15.000,-	45.000,-	-	45.000,-
	b. Pupuk						
	1. ZA	50	Kg	3.700,-	185.500,-	-	185.000,-
	2. SP-36	50	Kg	4.850,-	242.500,-	-	242.500,-
	c. Pestisida						
	1. Agrionek	0,5	Ltr	140.000,-	70.000,-	-	70.000,-
	d. Tenaga Kerja	30	Hok	60.000,-		-	1.800.000,-
	TOTAL BIAYA						2.464.500,-
2	PRODUKSI	640	kg		-	-	
3	PENERIMAAN	640	kg	8.200			5.248.000
4	PENDAPATAN	-					2.783.500
5	RC ratio						2,129

Dengan demikian, rata-rata biaya total setiap satu hektar yang dikeluarkan oleh petani sampel adalah sebesar Rp 7.701.562,5.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 25 petani sampel diperoleh produksi Kacang Tanah untuk satu musim 640 kg/luas garapan dan harga rata-rata penjualan Rp. 86.200/kg. Penjualan kacang dilakukan di rumah petani dalam bentuk kacang tanah polong kering. Rata-rata penerimaan yang adalah

Rp.5.248.000/luas garapan, atau Rp 16.400.000/ha. Hasil penerimaan tersebut diperoleh dari Rp. 8.200,00/kg (harga produk) dikalikan dengan 640 kg produk kacang tanah polong kering.

Rata-rata pendapatan yang diterima oleh 25 petani sampel adalah Rp. 2.783.500. Hasil penelitian tersebut diperoleh dari rata-rata penerimaan dikurangi dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan. Atau dengan lain, rata-rata pendapatan petani dalam satu musim adalah sebesar Rp. 8.698.437,5/ha

Berdasarkan pada perhitungan pada tabel diatas dapat dijelaskan juga angka R/C rasio atau perbandingan antara revenue (penerimaan) dengan cost (biaya), yaitu : RC ratio usahatani kacang tanah adalah 2,048, yaitu bernilai lebih besar dari pada 1 (satu) maka dapat dikatakan bahwa usahatani kacang tanah yang dilakukan di Subak Peladung Kecamatan Karangasem tersebut adalah menguntungkan. Artinya juga bahwa setiap penambahan satu satuan unit biaya akan memberikan peningkatan penerimaan sebesar 2,048 unit.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani untuk usahatani kacang tanah pada setiap luas garapannya adalah sebesar Rp 2.464.500 atau Rp 7.701.562,5/ha. 2) Rata-rata penerimaan usahatani kacang tanah adalah Rp.5.248.000/luas garapan, atau Rp 16.400.000/ha. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh 25 petani sampel adalah Rp. 2.783.500. Hasil penelitian tersebut diperoleh dari rata-rata penerimaan dikurangi dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan. Atau dengan lain, rata-rata pendapatan petani dalam adalah sebesar Rp.8.698.437,7/ha. 3) RC rasio usahatani kacang tanah adalah 2,129, bernilai lebih besar dari pada 1 (satu) maka dapat dikatakan bahwa usahatani kacang tanah yang dilakukan di Subak Peladung Kecamatan Karangasem tersebut adalah menguntungkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian usahatani di Subak Peladung Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem maka dapat disarankan sebagai berikut : 1) untuk lebih memantapkan segala aktivitas budidaya kacang tanah, dibutuhkan peran serta dari berbagai pihak terkait untuk terus memotivasi agar inovasi dapat diserap guna peningkatan kuantitas dan kualitas produksi kacang tanah, 2) Subak sebagai wadah informasi agar terus meningkatkan pembinaan dan peranannya dalam pemerataan penerapan teknologi pada anggotanya agar tercapai peningkatan produksi secara maksimal, 3) pemerintah, dan pengusaha perlu bekerja sama sehingga berdampak positif terhadap motivasi petani untuk berusahatani kacang tanah, misalnya dengan memberikan penyuluhan dan jaminan harga kacang tanah yang tinggi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, T. 2003. *Meningkatkan Produksi Kacang Tanah di Lahan Sawah dan Lahang Kering*. PT. Penebar Swadaya
- Adiwilaga. 1992. *Ilmu Usahatani*. Cetakanke-III. Alumni, Bandung
- Anonimus. 2003. *Indonesia Expanding Horizon*. Jakarta
- Baridwan, Zaki. 2001. *Sistem Penyusunan dan Prosedur*, Edisikelima, BPFE-UGM, Jakarta.
- Gustiyan. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produks Pertanian*. Salembaempat: Jakarta

- Hernanto F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar SwadayaLP3ES.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survei*, Jakarta;
- Mubyarto.1986.*Pengantar Ekonomi Pertanian*.LP3ES. Yogyakarta.
- Oentari. 2008. *Pengaruh Pupuk Kalima Terhadap Kapasitas Source Sink Pada Enam Varietas Kacang Tanah (Arachis HypogaeaL)* Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Rusastra, dkk. 2007. *Kesejahteraan dan Pemikiran Penanggulangan Kemiskinan Petani*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.
- Soeharjo,A dan Patong . 1973. *Sendi-Sendi Pokok Usahatani*. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian . Institut Pertanian Bogor : Bogor
- Soekartawi. 1989. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Teori dan Aplikasinya. Penerbit Rajawali Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani* .UI. Press, Jakarta
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas : Indonesia
- Somaatmadja.1990. *Kedele/Sadikin Somaatmadja*, Jakarta: Soeroengan
- Sumarno. 1986. *Teknik Budidaya Kacang Tanah*, Bandung: Sinar Baru
- Suprpto. 1993. *BertanamKedelai*, Jakarta: Penebar Swadaya